IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Bandar Lampung

SMA Negeri 5 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0473 / O / 1983 tanggal 9 November 1983 dengan nama SMA Negeri Way Halim Bandar Lampung.Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 035 / O / 1997 tanggal 7 Maret 1997 nama SMA Negeri 5 Bandar Lampung berubah nama menjadi SMU Negeri 5 Bandar Lampung, bersamaan dengan perubahan nama SMA Kota Bandar Lampung lainya menjadi SMU dengan berpedoman kepada Keputusan Mendikbud tersebut tentang :"Perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU serta Organisasi dan Tata Kerja SMU".

Yang pernah menjadi Kepala Sekolah berturut-turut sebagai berikut :

a. Drs. Syamsuddin Kadan/P.L.H	Tahun 1983 – 1985
b. Drs. Hi. Djamhari Rahadi/Definitif	Tahun 1985 – 1991
c. M.L. Tobing/Definitif	Tahun 1991 – 1999
d. Sudarto, SE, S. Pd/P.L.H	Tahun 1999 – 2000
e. Sudarto, SE, S. Pd/Definitif	Tahun 2000 – 2003
f. Dra. Masmunah/Defenitif	Tahun 2003 – 2006

g. ST. Giyatmo.S. Pd / PLH Tahun 2006

h. Imam Santoso,S. Pd Tahun 2006 – 2010

i. Drs. Soegiarto Tahun 2010 – sekarang

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Lokasi SMA Negeri 5 Bandar Lampung terletak di Jalan Soekarno Hatta (Bay Pass), Sukarame, Bandar Lampung dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Barat :Berbatasan dengan jalan Soekarno Hatta.

b. Sebelah Timur :Berbatasan dengan jalan tanah penduduk / makam.

c. Sebelah Utara :Berbatasan dengan jalan tanah penduduk / perumahan.

d. Sebelah Selatan :Berbatasan dengan SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

3. Prasarana yang dimiliki antara lain :

a. 24 ruang belajar,

b. 1 ruang kepala sekolah,

c. 1 ruang wakil,

d. 1 ruang guru,

e. 1 ruang tata usaha,

f. 1 ruang bimbingan dan konseling,

g. 1 ruang perpustakaan,

h. 1 mushola,

i. 1 ruang laboratorium biologi,

j. 1 ruang laboratorium kimia,

k. 1 ruang laboratorium fisika,

l. 1 ruang laboratorium komputer,

m. 1 ruang laboratorium bahasa,

n. 1 ruang UKS,

o. 1 ruang MGMP,

p. 1 ruang Multi Media,

q. 1 ruang radio,

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Hari Senin,Selasa,Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.15 s/d 14.00 WIB.
2. Hari Jumat dimulai pukul 07.15 s/d 11.50 WIB.
3. Hari Sabtu dimulai pukul 07.15 s/d 10.15 WIB.Selanjutnya digunakan untuk pengembangan diri bagi siswa kelas X dan XI, dan *try out* untuk kelas XII sebagai persiapan Ujian Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Bandar Lampung meliputi:

1. OSIS
2. Paskibra
3. Pramuka
4. PMR
5. KIR
6. Rohani Islam (ROHIS)
7. Sanggar : Tari, Teater, Vokal.
8. Taekwondo
9. English Club (EC)
10. C3 (Komputer)
11. Broadcaster

B. Deskripsi Data

Setelah mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 yang menjadi sampel penelitian dan diperoleh data mengenai persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X_1) dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2), sedangkan data prestasi belajar (Y) pelajaran ekonomi diperoleh melalui dokumentasi dari guru mata pelajaran.

Selanjutnya penyajian data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Struggless sebagai berikut:

1. Menentukan rentang

   Rentang = Nilai terbesar–Nilai terkecil

2. Menentukan banyaknya kelas interval

   Banyak Kelas = 1 + 3,3 log n

3. Menentukan panjang kelas interval

   $$\text{Panjang Interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

Sedangkan untuk penyajian data secara kualitatif dilakukan pengelompokkan data menjadi jumlah kategori digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

1. Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1)

Data tentang persepsi siswa tentang perhatian orang tua diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 170 siswa, dengan 20 item soal. Setiap item soal terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan pemberian skor 4-1. Berdasarkan

jawaban responden pada pertanyaan tentang persepsi siswa tentang perhatian orang tua maka diketahui bahwa skor terbesar adalah 82 dan skor terkecil adalah 34. Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a) Rentang = Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

= 82 - 34 = 48

b) Banyak kelas = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 48

= 1 + 3,3 (1,68)

= 1 + 5, 54

= 6, 54 Dibulatkan menjadi 7

c) Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{48}{7}$ = 6,85 Dibulatkan menjadi 7

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui bahwa besarnya rentang data persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah 48, banyaknya kelas interval adalah 7, panjang kelas adalah 7, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas X SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	34 – 40	4	2.35
2	41 – 47	6	3.53
3	48 – 54	19	11.18
4	55 – 61	48	28.24
5	62 – 68	46	27.06
6	69 – 75	33	19.41
7	76 – 82	14	8.24
Jumlah		170	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 55 – 61 dengan jumlah frekuensi yaitu 48 siswa (28,24%), dan frekuensi terkecil terdapat pada pada kelas interval 34 – 40 dengan frekuensi yaitu 4 siswa (2,35%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan motivasi belajar ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Rentang = Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

= 82 – 34 = 48

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{48}{3} = 16$ atau 17

Berdasarkan data di atas maka kategori persepsi siswa tentang perhatian orang tua siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas X SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	68 – 84	56	32.94
2	Sedang	51 – 67	100	58.82
3	Rendah	34 – 50	14	8.24
Jumlah			170	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa persepsi siswa tentang perhatian orang tua siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010,

yang tergolong rendah sebanyak 14 siswa dengan persentase 8,24%, yang tergolong sedang sebanyak 100 siswa dengan persentase 58,82%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 56 siswa dengan persentase 32,94%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang perhatian orang tua siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori sedang.

2. Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2)

Data tentang ketersediaan fasilitas belajar dirumah diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 170 siswa, dengan 19 item soal. Setiap item soal terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan pemberian skor 4-1. Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan tentang ketersediaan fasilitas belajar dirumah maka diketahui bahwa skor terbesar adalah 79 dan skor terkecil adalah 28.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a) Rentang = Nilai Terbesar–Nilai Terkecil

= 79 – 28 = 51

b) Banyak kelas = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 51

= 1 + 3,3 (1,70)

= 1 + 5, 63

= 6,63 = 7 (pembulatan)

c) Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{51}{7}$ = 7,28 dibulatkan menjadi 7 atau 8

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui bahwa besarnya rentang data ketersediaan fasilitas belajar dirumah adalah 51, banyaknya kelas interval adalah 7, panjang kelas adalah 8, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28 – 35	1	0.59
2	36 – 43	4	2.35
3	44 – 51	14	8.24
4	52 – 59	53	31.18
5	60 – 67	56	32.94
6	68 – 75	34	20.00
7	76 – 83	8	4.71
Jumlah		170	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 60 – 67 dengan jumlah frekuensi yaitu 56 siswa (32,94%), dan frekuensi terkecil terdapat pada pada kelas interval 28 – 35 dengan frekuensi yaitu 1 siswa (0,59%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan ketersediaan fasilitas belajar dirumah ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Rentang = Nilai Terbesar–Nilai Terkecil

= 79 – 28 = 51

Panjang kelas $= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{51}{3} = 17$

Berdasarkan data di atas maka kategori ketersediaan fasilitas belajar dirumah siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada mata Pelajaran Ekonomi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	64 - 81	68	40.00
2	Sedang	46 - 63	95	55.88
3	Rendah	28 - 45	7	4.12
Jumlah			170	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa ketersediaan fasilitas belajar dirumah siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010, yang tergolong rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 4,12%, yang tergolong sedang sebanyak 95 siswa dengan persentase 55,88%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 68 siswa dengan persentase 40,00%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dirumah siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori sedang.

3. Prestasi Belajar (Y)

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai mid semester ganjil siswa SMA N 5 Bandar Lampung, di mana nilai terbesarnya adalah 85 dan nilai terkecil adalah 47. Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a) Rentang = Nilai Terbesar–Nilai Terkecil

= 85 – 47 = 38

b) Banyak kelas = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 38

= 1 + 3,3 (1,57)

= 1 + 5, 21

= 6,21 = 6 (pembulatan)

c) Panjang kelas $= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{38}{6} = 6{,}33 = 6$ atau 7

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui bahwa besarnya rentang data prestasi belajar adalah 38, banyaknya kelas interval adalah 6, panjang kelas adalah 6, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	47 – 53	12	7.06
2	54 – 60	22	12.94
3	61 – 67	48	28.24
4	68 – 74	58	34.12
5	75 – 81	23	13.53
6	82 – 88	7	4.12
Jumlah		170	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 68- 74 dengan jumlah frekuensi yaitu 58 siswa (34,12%),

dan frekuensi terkecil terdapat pada pada kelas interval 47 - 53 dengan frekuensi yaitu 12 siswa (7,06%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan prestasi belajar ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Rentang = Nilai Terbesar–Nilai Terkecil

= 85 – 47 = 38

b) Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{38}{3}$ = 12,6 = 13

Berdasarkan data di atas maka kategori prestasi belajar siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategori Prestasi Belajar Siswa SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Ekonomi.

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	73 – 85	45	26.47
2	Sedang	60 – 72	96	56.47
3	Rendah	47 – 59	29	17.06
Jumlah			170	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010, yang tergolong rendah sebanyak 29 siswa dengan persentase 17,06%, yang tergolong sedang

sebanyak 96 siswa dengan persentase 56,47%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 45 siswa dengan persentase 26,47%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dirumah siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori sedang.

C. Hasil Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda

1. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

a) Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), untuk menggunakan alat analisis parametrik diperlukan dua persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_O : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji K-S (Kolmogorov – Smirnov), di mana Ho diterima apabila nilai *Assymp. Sig (2-tailed)* > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi belajar (Y)	Persepsi (X1)	Fasilitas (X2)
N		170	170	170
Normal Parameters [a,b]	Mean	67.40	62.33	61.16
	Std. Deviation	8.105	9.176	8.659
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.061	.038
	Positive	.033	.043	.025
	Negative	-.067	-.061	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.870	.799	.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435	.545	.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *Assymp. Sig (2-tailed)* > nilai alpha yaitu 5%, dengan perbandingan untuk variabel persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X_1) adalah 0.545 > 0.05 dan variabel ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) adalah 0.968> 0.05. Dengan demikian Ho diterima yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Menurut Sudarmanto (2005, 2005: 114) uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervarians homogen ataukah tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho: Data populasi bervarians homogen

Ha: Data populasi tidak bervarians homogen

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic,* dengan ketentuan terima Ho jika nilai Sig > alpha (0.05) dan sebaliknya.

Selanjutnya hasil pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.780	2	507	.170

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *Significancy* > nilai alpha yaitu 5%, dengan perbandingan untuk variabel persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X_1) dan variabel ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) adalah 0.170> 0.05. Dengan demikian Ho diterima yang berarti data populasi bervarians homogen.

2. Uji Persyaratan Analisis Regresi Ganda

a) Uji Linieritas Garis Regresi

Menurut Sudarmanto (2005: 124), uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi dinyatakan sebagai berikut.

Ho: Model regresi berbentuk linear

Ha: Model regresi berbentuk non-linear

Selanjutnya menurut Sudarmanto (2005: 135), kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran garis regresi adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih oleh peneliti. Simpulan yang harus diambil yaitu Ho akan diterima jika nilai signifikasi dari *Deviation from Linearity* > alpha yang ditetapkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terdapat pada Lampiran 10, maka ringkasan hasil analisis linieritas garis regresi dan simpulannya berdasarkan tingkatan Alpha (sebesar 0,05) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Kesimpulan Hasil Uji Linieritas Garis Regresi

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Y^*X_1	0.056	0.05	S > A	Linier
Y^*X_2	0.464	0.05	S > A	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti model regresi berbentuk linear.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-138), uji asumsi tentang multikolonieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Hipotesis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antarvariabel dinyatakan sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

Ha : Terdapat hubungan antar variabel independen

Menurut Sudarmanto (2005: 140) ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan kriteria apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen, dengan demikian Ho diterima dan sebaliknya.

Adapun hasil pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Correlations

		Persepsi (X1)	Fasilitas (X2)
Persepsi (X1)	Pearson Correlation	1	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Fasilitas (X2)	Pearson Correlation	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kesimpulan Hasil Uji Multikolonieritas

Keterangan	Koef r_h	Koef r_t	Kondisi	Simpulan
$X_1 - X_2$	0.451	0.151	Kf $r_h > r_t$	Terjadi hubungan linier antara variabel bebas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen karena koefisien r_h yang diperoleh yaitu 0,451 lebih besar dari nilai koefisien r_t yang ditetapkan yaitu 0,151.

Menurut Ghazali (2006 : 93) melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen sebesar 0,451 atau sekitar 45%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.291	3.795		6.137	.000		
	Persepsi (X1)	.405	.057	.459	7.167	.000	.796	1.256
	Fasilitas (X2)	.308	.060	.329	5.144	.000	.796	1.256

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghazali, 2006:93)

c) Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005: 142-143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dinyatakan sebagai berikut.

Ho : Tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamatan

Ha : Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin- Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi yang berarti Ho diterima dan sebaliknya.

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675[a]	.455	.449	6.018	1.790

a. Predictors: (Constant), Fasilitas (X2), Persepsi (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamatan, karena nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 1.790 mendekati angka 2.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005: 147-148), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variani residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut.

Ho : Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Ha : Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman. Menurut Sudarmanto (2005, 2005: 156) kriteria yang digunakan yaitu apabila koefisien signifikasi > alpha yang telah ditetapkan, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima Ho dan sebaliknya.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Correlations

			Persepsi (X1)	Arx1
Spearman's rho	Persepsi (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.150
		Sig. (2-tailed)	.	.052
		N	170	170
	Arx1	Correlation Coefficient	-.150	1.000
		Sig. (2-tailed)	.052	.
		N	170	170

Correlations

			Fasilitas (X2)	Arx2
Spearman's rho	Fasilitas (X2)	Correlation Coefficient	1.000	.083
		Sig. (2-tailed)	.	.281
		N	170	170
	Arx2	Correlation Coefficient	.083	1.000
		Sig. (2-tailed)	.281	.
		N	170	170

Tabel 13. Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
X_1 - AX_1	0.052	0.05	Sig > A	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X_2 – AX_2	0.281	0.05	Sig > A	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Perhitungan Korelasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y**)** dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 14 : Korelasi Pesepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607[a]	.369	.365	6.458

a. Predictors: (Constant), Persepsi (X1)

Berdasarkan Tabel 14 terlihat korelasi antara variabel persepsi siswa tentang pehatian orang tua (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebasar 0,607 termasuk dalam katagori hubungan yang tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,369 yang berarti prestasi belajar dipengaruh persespsi siswa tentang perhatian orang tua sebesar 36,9% sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang pehatian orang tua (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 15 : Koefisien Regresi Pesrsepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.958	3.411		9.957	.000
	Persepsi (X1)	.537	.054	.607	9.910	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Dari hasil analisi dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

a) Terlihat bahwa konstanta a = 33,958 dan koefisien b = 0,537 sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y}$ = 33,958 + 0,537 X. Konstanta sebesar 33,958 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X_1 = 0) maka skor prestasi belajar sebesar 33,958.

b) Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,537 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,537 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar”. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Perhitungan Korelasi Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 16 : Korelasi Ketersedian Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536[a]	.288	.283	6.861

a. Predictors: (Constant), Fasilitas (X2)

Berdasarkan Tabel 16 terlihat korelasi antara variabel ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebasar 0,536 termasuk dalam katagori hubungan yang cukup dengan kadar determinasi sebesar 0,288 yang berarti prestasi belajar dipengaruh ketersediaan fasilitas belajar dirumah sebesar 28,8% sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien regresi variabel ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 17 : Koefisien Regresi Ketersedian Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.692	3.765		9.745	.000
	Fasilitas (X2)	.502	.061	.536	8.237	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Dari hasil analisi dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

a) Terlihat bahwa konstanta a = 36,692 dan koefisien b = 0,502 sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y}$ = 36,692 + 0,502 X. Konstanta sebesar 33,958 menyatakan bahwa jika tidak ada skor ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2 = 0) maka skor prestasi belajar sebesar 36,692.

b) Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,502 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,502 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar”. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1) dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Perhitungan Korelasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1) dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 18 : Korelasi Pesrsepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675[a]	.455	.449	6.018	1.790

a. Predictors: (Constant), Fasilitas (X2), Persepsi (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 18 terlihat korelasi antara variabel persepsi siswa tentang pehatian orang tua (X_1) dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebasar 0,675 termasuk dalam katagori hubungan yang tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,455 yang berarti prestasi belajar dipengaruh persespsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah sebesar 45,5% sisanya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang pehatian orang tua (X_1) dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 19 : Koefisien Regresi Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.291	3.795		6.137	.000
	Persepsi (X1)	.405	.057	.459	7.167	.000
	Fasilitas (X2)	.308	.060	.329	5.144	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Dari hasil analisi dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

a) Terlihat bahwa konstanta a = 23,291 dan koefisien $b_1 = 0,405$; $b_2 = 0,308$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 23,291 + 0,405X_1 + 0,308X_2$. Konstanta sebesar 23,291 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X = 0) maka skor prestasi belajar sebesar 23,291.

b) Koefisien regresi (b_1) untuk X_1 sebesar 0,405 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,405 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar”.

c) Koefiseien regresi (b_2) untuk X_2 sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,308 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar”.

d) Koefisien arah (b) dari ke-dua variabel tersebut masing-masing bertanda positif semua dan semua probabilitsnya < 0,05 maka dengan demikian dinyatakan ke-dua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X_1) dengan prestasi belajar

(Y). Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar sebesar 0,607 termasuk dalam katagori hubungan yang tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,369 yang berarti prestasi belajar dipengaruh persespsi siswa tentang perhatian orang tua sebesar 36,9% sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi model linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan $\hat{Y} = 33,958 + 0,537\ X$. Konstanta sebesar 33,958 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang perhatian orang tua ($X_1 = 0$) maka skor prestasi belajar sebesar 33,958. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,537 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 ($X_1 = 1$) maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,537 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar”.

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis berupa pengawasan atau pengamatan yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas anaknya. Sementara itu, persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah penilaian yang dilakukan siswa terhadap orang tuanya tentang seberapa besar perhatian orang tua mereka terutama perhatian yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Persepsi atau penilaian positif seorang anak kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa perhatian yang diberikan orang tua mendapat respon yang baik dari anaknya sehingga mendorong siswa untuk dapat berprestasi, namun sebaliknya seorang anak akan menilai negatif apabila perhatian yang diberikan

orang tua tidak mampu membuat anak tersebut merasa diperhatikan sehingga siswa tersebut menjadi tidak semangat untuk belajar ataupun berprestasi.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Baik tidaknya hasil yang diperoleh siswa dalam belajar tergantung besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua. Seperti pendapat (Mayis Casdari, *http://one.indoskripsi.com/click)* bahwa, "tidak adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, menyebabkan anak merasa gelisah dan tidak aman. Karena ia sukar memusatkan perhatian pada pelajaran. Ia akan menjadi seorang pemberontak akibatnya akan mengalami kesukaran menyesuaikan diri dengan lingkungannya".

Adanya perhatian orang tua diharapkan dapat menunjang dan mengarahkan serta membina anak-anaknya, dengan demikian diharapkan dapat berdampak positif terhadap prestasi belajarnya. Bentuk perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak sebagai seorang siswa adalah usaha orang tua agar dapat mengambil bagian dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bentuk kongkritnya adalah dukungan baik yang bersifat material maupun inmaterial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.

2. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan hubungan antara variabel ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebasar 0,536 termasuk dalam katagori hubungan yang cukup dengan kadar determinasi sebesar 0,288 yang berarti prestasi belajar dipengaruh ketersediaan fasilitas belajar dirumah sebesar 28,8% sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi model linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan $\hat{Y}$ = 36,692 + 0,502 X. Konstanta sebesar 33,958 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X_2 = 0) maka skor prestasi belajar sebesar 36,692. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,502 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 (X_2 = 1)maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,502 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, jika kelengkapan fasilitas belajar di rumah dapat terpenuhi dengan baik, maka akan membantu kegiatan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Uraian di atas didukung oleh Slameto (2003: 76), yang mengatakan bahwa

“Untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang merusak konsentrasi
2. ruangan cukup terang. Tidak gelap dan tidak mengganggu mata
3. sarana yang diperlukan untuk belajar tersedia cukup".

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya, menurut Hasbullah dalam Supranoto 2008:18 sebagai berikut. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah:

1. Ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah
   a. Bebas dari gangguan
   b. Sirkulasi dan suhu udara yang baik
   c. Penerangan yang baik

2. Perlengkapan yang cukup baik
   Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Pentingnya fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh siswa juga diperjelas oleh beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut. Surya (2004: 91) menyatakan bahwa, "Untuk mendukung proses belajar anda di samping sumber-sumber belajar yang harus anda sediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah perlengkapan belajar". Selanjutnya, Gie (1984), dikutip dari Wusono (2004: 12) mengatakan bahwa, "Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu".

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketersediaan fasilitas belajar dirumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua (X_1) dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel persepsi siswa tentang pehatian orang tua (X_1) dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) R= 0,675 termasuk dalam katagori hubungan yang tinggi dengan R Squuare (R^2) sebesar 0,455 yang berarti prestasi belajar dipengaruh persespsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah sebesar 45,5% sisanya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian dilanjutkan dengan analisis linier ganda, berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 23{,}291 + 0{,}405X_1 + 0{,}308X_2$. Konstanta sebesar 23,291 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah (X = 0) maka skor prestasi belajar sebesar 23,291.

Koefisien regresi (b_1) untuk X_1 sebesar 0,405 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 (X_1 = 1) maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,405 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar”.Koefiseien regresi (b_2) untuk X_2 sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 (X_2 = 1) maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,308 atau dengan kata lain ”Ada Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar”. Koefisien arah (b) dari ke-dua variabel tersebut masing-masing bertanda positif semua dan semua probabilitsnya < 0,05 maka dengan

demikian dinyatakan ke-dua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54-71), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu secara garis besar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan) dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode/cara belajar, dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya penelitian ini dibandingan dengan dua penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supranoto dan Yulianti, terdapat perbedaan topik penelitian. Penelitian supranoto mengambil topik persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fsilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar, penelitian Yulianti mengambil topik konsep diri dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, sementara itu topik penelitian ini adalah

persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan pada bidang studi dan objek yang diteliti adalah penelitian Supranoto meneliti mata pelajaran Ekonomi dengan objek siswa kelas X SMA N 1 Pagelaran dan penelitian Yulianti meneliti mata pelajaran Ekonomi dengan objek siswa kelas XI SMA YP Unila, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Bandar Lampung.

Perbedaan dari aspek tujuan penelitian menunjukkan bahwa penelitian Supranoto bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fsilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar, penelitian Yulianti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar dirumah terhadap prestasi belajar siswa..

Sementara itu, persamaan ketiga penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu *Ex post facto,* teknik analisa data yang digunakan oleh Supranoto dan Yulianti adalah analisis korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi dan hasil penelitian Supranoto dan Yulianti sama-sama menunjukkan adanya hubungan varibel-variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian dan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh varibel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2010).